

Pipit Indraswari

D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa pipitindraswari1210@gmail.com

Ika Neni Kristanti, SE.,M.Sc

D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa ikanenikristanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Efektivitas, dan Kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah target dan realisasi BPHTB serta realisasi PAD. Metode analisis yang digunakan adalah analisis efektivitas dan analisis kontribusi. Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas penerimaan BPHTB tahun 2015-2019 sebesar 125,67% termasuk dalam kategori sangat efektif. Sedangkan tingkat kontribusi penerimaan BPHTB terhadap PAD di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 2,37% yang berarti cukup memiliki kontribusi.

Kata Kunci: BPHTB, PAD, Efektivitas, dan Kontribusi

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness analysis, and the contribution of the acceleration of land acquisition for land and building (BPHTB) on the original regional revenue (PAD) Kebumen regency in 2015-2019. This research used secondary data obtained from the Regional Revenue Management Agency (BAPPENDA) Kebumen regency. The data used in this study was the target and realization of BPHTB as well as realization of PAD. The method of analysis used was the analysis of effectiveness and contribution analysis. The results of data analysis and discussion show that the average level of effectiveness of BPHTB revenue in 2015-2019 amounted to 125.67% included in the category was very effective. While the level of rebuilding of BPHTB reception to PAD in Kebumen District in 2015-2019 averaged by 2.37% which means quite a contribution.

Keywords: BPHTB, PAD, Effectiveness, and Contribution

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang digantikan dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah adalah dari

pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Menurut Herlina Rahman dalam Putra (2018: 150), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Target dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yaitu Persentase pada tahun 2015 sebesar 110,06%, tahun 2016 sebesar 106,47%, tahun 2017 sebesar 101,41%, pada tahun 2018 mengalami penurunan persentase sebesar 96,72%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 100,55%. Walaupun target dan realisasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dalam hal ini tingkat pencapaian pengelolaan sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen masih dikategorikan sangat efektif.

Menurut Mardiasmo (2016: 414) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) adalah pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan. Maka, BPHTB disebut juga sebagai pajak. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

menjelaskan bahwa Pajak Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah guna membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah. Adanya penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) ini akan meningkatkan pembangunan dan menunjang percepatan ekonomi, serta mendorong pemerataan pembangunan di Kabupaten Kebumen. Salah satu masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu dalam tata cara pemungutan pajak. Prinsip yang dianut dalam pemenuhan kewajiban Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) adalah berdasarkan *Self Assessment System*. Menurut Mardiasmo (2016: 9) *Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Tingkat pencapaian target dan realisasi BPHTB Kabupaten Kebumen pada tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2015 target penerimaan BPHTB sebesar Rp 3.600.000.000,- dan untuk realisasi penerimaan BPHTB sebesar Rp 3.999.337.286,-. Pada tahun 2016 target penerimaan BPHTB sebesar Rp 4.300.000.000,- dan untuk realisasi penerimaan BPHTB sebesar Rp 5.772.735.779,-. Pada tahun 2017 target penerimaan BPHTB sebesar Rp 5.500.000.000,- dan realisasi penerimaan BPHTB sebesar Rp 8.585.214.775,-. Pada tahun 2018 dengan target penerimaan BPHTB sebesar Rp 8.551.000.000,- dan realisasi penerimaan BPHTB sebesar Rp 10.110.054.468,-. Penerimaan BPHTB tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan target penerimaan BPHTB sebesar Rp 11.000.000.000,- dan realisasi penerimaan BPHTB sebesar Rp 12.944.778.964,-.

Maka dari data target dan realisasi penerimaan PAD dan penerimaan BPHTB perlu diketahui berapa tingkat Efektivitas dan Kontribusi penerimaan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah karena BPHTB merupakan sumber pendapatan yang potensial untuk dikembangkan jika dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. Diharapkan semakin meningkatnya Efektivitas dan Kontribusi penerimaan BPHTB maka akan semakin besar juga Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan BPHTB terhadap PAD di Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019. Dari analisis tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan BPHTB terhadap PAD Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019.

Tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai berikut ini:

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 dalam Mardiasmo (2016: 3), bahwa Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar- besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Menurut Warsito dalam Putra (2018: 150) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan Pendapatan Asli Daerah Lainnya yang Sah. Lain- lain Pendapatan Yang Sah dimaksud adalah hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah. Pendapatan Asli Daerah dikelompokkan menjadi 4 jenis pendapatan yaitu: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan milik Daerah yang dipisahkan, dan Lain-Lain PAD yang Sah.

Menurut Koagouw, *et al* (2018: 374) berpendapat bahwa Pajak Daerah adalah kontribusi wajib yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang mempunyai sifat memaksa dan berdasarkan undang-undang, orang pribadi atau badan tersebut tidak mendapatkan imbalan atau merasakan dampaknya secara langsung dan digunakan untuk kepentingan suatu daerah demi kesejahteraan rakyat.

Menurut Mardiasmo (2016: 18) Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Mardiasmo (2016: 414) Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) adalah pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan. Perolehan hak atas tanah dan atau bangunan adalah perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya atau dimilikinya hak atas tanah dan atau bangunan oleh perseorangan pribadi atau badan.

Menurut Jamil, et al (2016: 4) berpendapat bahwa, Efektivitas secara umum merupakan suatu ukuran sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang sebelumnya telah ditargetkan. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan. Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Menurut Jamil, et al (2016: 5) Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam pendapatan pajak daerah. Guna mengetahui tingkat kontribusi dapat membandingkan penerimaan BPHTB periode tertentu dengan total pendapatan asli daerah. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar peranan BPHTB terhadap pendapatan asli daerah, begitu pula sebaliknya apabila hasil perbandingannya terlalu kecil maka peranan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah juga kecil.

METODE

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu target dan realisasi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan data Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen yang berlokasi di Jl. Indrakila No. 5, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Data kuantitatif digunakan untuk menguji dan menilai setiap data dengan rumus dan perhitungan secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Sifat data ini adalah runtut maksudnya data yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu. Data yang digunakan yaitu laporan target dan realisasi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), serta laporan target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian, penulis menggunakan Metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan pencatatan data atau bahkan lainnya yang diperoleh dari catatan atau dokumen untuk menganalisis masalah dalam penelitian.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai target dan realisasi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019.

Metode Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Berikut langkah-langkah analisis data untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain: mengumpulkan data yang berkaitan dengan target dan realisasi penerimaan PAD maupun BPHTB tahun 2015-2019 di Kabupaten Kebumen, menganalisis data dari target dan realisasi penerimaan PAD maupun BPHTB untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusinya yang diberikan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen, dan menarik kesimpulan dari analisis data tersebut.

Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Menurut Fauzan dan Ardiyanto (2012: 6) adapun rumus untuk mengetahui efektivitas penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan Kabupaten Kebumen dari tahun 2015 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan BPHTB}}{\text{Target Penerimaan BPHTB}} \times 100\%$$

Untuk mengklasifikasikan kriteria efektivitas penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel III. 1 Interpretasi Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90%-99,9%	Efektif
80%-89,9%	Cukup Efektif
60%-79,9%	Kurang Efektif
<59,9%	Tidak Efektif

Sumber: Fauzan & Ardiyanto (2012: 6)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen. Dengan cara membandingkan analisis tersebut dari tahun 2015 sampai dengan 2019, maka dapat diketahui efektif atau tidaknya dari pelaksanaan tersebut.

- b) Analisis Kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Menurut Fauzan dan Ardiyanto (2012: 6) adapun rumus untuk mengetahui kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen dari tahun 2015 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan BPHTB}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Untuk mengklasifikasikan kriteria kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel III. 2 Interpretasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0-0,9%	Relatif tidak berkontribusi
1%-1,9%	Kurang memiliki kontribusi
2%-2,9%	Cukup memiliki kontribusi
3%-3,9%	Memiliki Kontribusi
>4%	Sangat memiliki kontribusi

Sumber: Fauzan & Ardiyanto (2012: 6)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan cara membandingkan analisis tersebut dari tahun 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Hasil perhitungan efektivitas penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019, dapat ditunjukkan dalam tabel IV.3 di bawah ini:

Tabel IV.3 Efektivitas Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) di Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

Tahun Anggaran	Target BPHTB (Rupiah)	Realisasi BPHTB (Rupiah)	%	Kriteria Efektivitas
2015	3.600.000.000	3.999.337.286	111,09	Sangat Efektif
2016	4.300.000.000	5.772.735.779	134,25	
2017	5.500.000.000	8.585.214.775	156,09	
2018	8.551.000.000	10.110.054.468	118,23	
2019	11.000.000.000	12.944.778.964	117,68	
Rata-Rata			125,67	Sangat Efektif

Sumber: BAPPENDA Kabupaten Kebumen (2020)

Tingkat efektivitas penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 lebih dari 100% maka termasuk kedalam kriteria sangat efektif. Tingkat efektivitas tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 156,09% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 111,09%. Rata-rata tingkat efektivitas tahun 2012-2016 sebesar 125,67% termasuk dalam kategori sangat efektif, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 dalam mengelola penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) di Kabupaten Kebumen sudah baik.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dari tahun 2015-2019 berada dalam kriteria “sangat efektif”. Dikatakan sangat efektif dikarenakan Kesadaran dari wajib pajak BPHTB, selain itu pihak BAPPENDA juga telah berhasil membuktikan bahwa penerimaan BPHTB dapat melampaui target dari tahun ke tahun.

Analisis Kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Hasil perhitungan kontribusi penerimaan Kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 dapat ditunjukkan pada tabel IV.4 di bawah ini:

Tabel IV.4 Kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) di Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019

Tahun	Realisasi BPHTB (Rp)	Realisasi PAD (Rupiah)	(%)	Kriteria Kontribusi
2015	3.999.337.286	245.143.887.821	1,63	Kurang memiliki kontribusi
2016	5.772.735.779	290.914.495.827	1,98	Kurang memiliki kontribusi
2017	8.585.214.775	443.512.538.190	1,94	Kurang memiliki kontribusi
2018	10.110.054.468	352.133.991.681,38	2,87	Cukup memiliki kontribusi
2019	12.944.778.964	409.252.966.426	3,16	Memiliki kontribusi
Rata-Rata			2,37	Cukup memiliki kontribusi

Sumber: BAPPENDA Kabupaten Kebumen (2020)

Kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 berfluktuatif. Tingkat kontribusi tertinggi adalah pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 3,16%, sedangkan tingkat kontribusi terendah adalah pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 1,63%. Rata-rata tingkat kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 2,37%. Hasil yang diperoleh lebih dari 2%-2,9%, berarti dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2019 penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) cukup memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan tabel di atas faktor yang menyebabkan kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cenderung fluktuatif dikarenakan total realisasi penerimaan BPHTB lebih kecil dari total realisasi penerimaan PAD. Maka semakin kecil peranan pajak dari sektor BPHTB pengaruhnya terhadap penerimaan

pendapatan secara keseluruhan. Selain itu juga, transaksi jual beli tanah maupun bangunan yang masih kurang serta jika dilihat dari perekonomian masyarakat di Kabupaten Kebumen masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya jual beli tanah dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan tingkat Efektivitas dan Kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 sudah sangat efektif (lebih dari 100%). Pada tahun 2015 mencapai 111,09%, tahun 2016 mencapai 134,25%, tahun 2017 mencapai 156,09%, tahun 2018 mencapai 118,23% dan tahun 2019 mencapai 117,68%. Rata-rata tingkat efektivitas penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) tahun 2015-2019 adalah sebesar 125,67% dengan kriteria "sangat efektif". Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 dalam mengelola penerimaan BPHTB telah berhasil melampaui target dari tahun ke tahun.
2. Tingkat kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 berfluktuatif. Pada tahun 2015 mencapai 1,63% dengan kriteria kurang memiliki kontribusi, tahun 2016 mencapai 1,98% dengan kriteria kurang memiliki kontribusi, tahun 2017 mencapai 1,94% dengan kriteria kurang memiliki kontribusi, tahun 2018 mencapai 2,87% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi, dan tahun 2019 mencapai 3,16% dengan kriteria memiliki kontribusi. Rata-rata tingkat kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 2,37% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2019 kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen belum mencapai target yang diharapkan dikarenakan total realisasi penerimaan BPHTB lebih kecil dari total realisasi penerimaan PAD. Maka semakin kecil peranan pajak dari sektor BPHTB pengaruhnya terhadap penerimaan pendapatan secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) BAPPENDA Kabupaten Kebumen sudah sangat efektif dalam mengelola penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Maka dari itu, penulis menyarankan untuk minimal mempertahankan kinerja dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan.
- b) Peninjauan kembali terhadap penentuan target dan realisasi khususnya untuk pajak BPHTB. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki Kabupaten Kebumen, hendaknya Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) dapat lebih memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kontribusi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) baik dari realisasinya sehingga dapat mencapai target yang diharapkan. Dengan cara meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan memberikan kemudahan dalam pembayaran pajak sehingga dapat diharapkan antusias yang baik dari masyarakat dalam membayarkan pajak.
- c) Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Kebumen, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar wilayah Kabupaten Kebumen.
- d) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti potensi pajak BPHTB di Kabupaten Kebumen, dengan harapan dapat mengetahui apakah penerimaan BPHTB yang diterima oleh Badan Pengelolaan Pendapatan (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan potensi penerimaan BPHTB yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M., & Ardiyanto, D. M.2012. Akuntansi dan Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Daerah di Kota Semarang Periode Tahun 2008-2011.*Diponegoro Journal of Accounting* 2(1): 1-11.
- Jamil, I. N., Husaini, A., & Mayowan, Y.2016. Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Pajak Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang Periode 2011-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 10(1): 1-10.

- Koagouw, B., Karamoy, H., & Lambey, R. 2018. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan terhadap Pajak Daerah pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4): 372-380.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*.C.V Andi Offset.Yogyakarta.
- Putra, W. 2018. *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Rajawali Pers. Depok.